

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat dikarenakan setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan, apalagi dengan pengertian pendidikan sebagaimana disampaikan Frederic J.M.C tahun (1999:4), dalam bukunya *“Educational Psycology”* yaitu *“Education is a processor an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human being”* (pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang ditujukan untuk merubah perilaku manusia). Memahami pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Maarif Syamsul, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: Needs Press, 2009), 16-17

Hal ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) yang berbunyi: “ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.<sup>2</sup>

Seperti firman Allah yang terkandung di dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, Dr. M.Ed. Rahayu Kariadinata, Dr. Hj. M.Pd. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)* Bahan Pelatihan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), (Bandung, Uin Sunan Gunung Djati, 2009),

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”  
(Q.S. al-Mujadalah: 11).<sup>3</sup>

Dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan makin meningkatnya sumber daya manusia di Indonesia. Pada kenyataannya proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional. Sebagai calon guru pencetak generasi muda hendaknya mampu menciptakan generasi yang unggul baik dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ para siswa.

Terkadang pengajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru walaupun kurikulum telah berganti berulang kali, masih bersifat *teachercentered* pembelajaran masih berpusat pada guru dan metode yang sering kali digunakan adalah metode ceramah, yang hanya bersifat mentransfer informasi saja. Guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama, peranannya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran dalam kelas.<sup>4</sup> Hal ini membuat siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengolah informasi yang didapatnya. Siswa menjadi pasif, dan bosan, siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menghafalkan materi, yang diberikan sehingga pelajaran yang diberikan menjadi kurang bermakna dan tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. SYGMA Examedia Arkanleema), 543

<sup>4</sup> Russefendi, *Pengajar Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, (Bandung: Transito, 1979), 231

Kenyataan yang seperti ini perlu segera diatasi salah satunya dengan jalan mencari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang meliputi keaktifan siswa, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa. Sikap pasif siswa tercermin dari perilaku yang hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi yang diberikan guru. Kebosanan siswa tidak lain disebabkan karena guru berbicara terus-menerus di depan kelas sedangkan siswa sebagai pendengar, guru memerintahkan hal-hal yang harus dikerjakan dan bagaimana cara menyimpulkannya sehingga siswa meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa memikirkannya sendiri.

Masalahnya sekarang, model pembelajaran bagaimanakah yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut? Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya guru cenderung menerangkan materi yang ada didalamnya di depan kelas dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan karakteristik dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersifat inofatif. Alangkah baiknya ketika mengajarkan materi tersebut dengan melibatkan siswa dimana siswa dapat mencari dan membangun sendiri informasi dan ide-idenya sehingga selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat juga dapat melatih keterampilan sosial pada siswa.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperatife learning*. Eggen dan Kauchak (1993 : 319)

mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kumpulan strategi mengejar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Hal ini senada dengan pendapat Lie (2002) yang mengungkapkan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya *peer teaching* ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman lain atau teman sebayannya.

Menurut Slavin (1997) pembelajaran kooperatif. Merupakan model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, rendah; laki-laki dan perempuan; siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada dikelas. <sup>6</sup> pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 45

<sup>6</sup> Muhammad Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2011), 9

keterampilan sosial.<sup>7</sup> Pendapat setara menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, yaitu membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia secara kooperatif dikembangkan berdasarkan materi belajar kognitif-konstruktivistik dan teori belajar sosial.

Disamping masalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan menempatkan siswa kepada obyek dan bukan subyek, pendidikan ini juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar siswa secara individual.<sup>8</sup>

Pada dasarnya di MI Muhammadiyah 01 Payaman Solokuro Lamongan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif, namun selama ini penerapannya masih kurang intensif dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam menjadi kurang maksimal. Selain itu dengan menggunakan metode ceramah pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam membuat siswa merasa bosan dan jenuh karena hanya mendengarkan saja yang diterangkan oleh guru sehingga siswa merasa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

---

<sup>7</sup> Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000), 7

<sup>8</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

Dengan demikian pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini cenderung diajarkan dengan metode ceramah bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang lebih intensif sehingga siswa jadi lebih senang dan bersemangat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hingga diakhir pembelajaran pelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan siswa juga akan menjadi lebih aktif. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sebagai calon guru ingin mengangkat judul penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams-Achivement Division (STAD) di MI Muhammadiyah 01 Payaman” .

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman cara guru menerapkan model kooperatif tipe STAD kepada peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah 01 Payaman?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah 01 Payaman?
3. Bagaimana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di MI Muhammadiyah 01 Payaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah 01 Payaman.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran metode kooperatif tipe STAD pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah 01 Payaman.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD di MI Muhammadiyah 01 Payaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dengan tercapainya suatu tujuan penelitian data, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pertimbangan para guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat dikembangkan sesuai dengan materi yang akan ajarkan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mencetuskan criteria ketentuan minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran.

3. Bagi siswa dapat menumbuhkan gairah dan semangat belajar serta meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan keterampilan dalam mrngrmbangkan ide-idenya sendiri.<sup>9</sup>
4. Sebagai bahan acuan, rujukan, tindakan, dan tambahan refrensi bagi siapa saja para pencinta ilmu pendidikan dan pengetahuan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Prestasi Belajar akan membahas tentang pengertian prestasi, belajar, prestasi belajar, langkah-langkah meningkatkan prestasi belajar, dan tujuan meningkatkan prestasi belajar.
- b. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) akan membahas tentang meliputi: Pengertian SKI, Proses pembelajaran SKI, Prinsip-prinsip belajar SKI, dan Pengembangan pembelajaran SKI.
- c. Model Kooperatif Tipe *Student Teams- Achivement Division* (STAD) akan membahas tentang: Pengertian model kooperatif tipe STAD, Tujuan model kooperatif tipe STAD, Fungsi metode kooperatif tipe STAD, Identifikasi model kooperatif tipe STAD, Signifikasi perkembangan model kooperatif tipe STAD, Penggunaan model kooperatif tipe STAD, Kelebihan dan kekurangan model koopertif tipe STAD.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2006), 240

## F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Model Kooperatif di MI Muhammadiyah 01 Payaman, ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi diantaranya:

Adapun kajian yang menjadi acuan dalam penulisan ini antara lain:

- a. Penelitian terdahulu seperti halnya Skripsi karya Suparni Lestiawati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berjudul *“penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad pada bidang studi kemuhammadiyah di kelas vii smp muhammadiyah 7 surabaya”*. Menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif pada bidang studi Kemuhammadiyah di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat kita lihat dari hasil analisis data melalui prosentase yang diperoleh sebesar 84% yang berada diantara 76% - 100%, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pada bidang studi Kemuhammadiyah di kelas VII termasuk katogori baik.<sup>10</sup>
- b. Penelitian lain yang menunjang skripsi penelitian ini adalah Skripsi dari Muawanah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI yang berjudul: *“penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tps (think-pair-*

---

<sup>10</sup> Suparni Lestiawati, Nim: 04521007, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pad Bidang Studi Kemuhammadiyah di Kelas vii SMP Muhammadiyah 7 Surabaya*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya: 2008.

*share*) pada sub pokok bahasan sholat sunnah di kelas 1 smpn 26 surabaya”. Menyimpulkan bahwa dari hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share pada pokok bahasan sholat sunnah secara klasikal menurut kurikulum 2004 tidak tercapai dengan presentase 85%. Dan juga aktivitas siswa menunjukkan bahwa kegiatan siswa terlibat aktif dalam belajar karena presentase aktivitas secara aktif (77%) lebih besar dari aktivitas siswa tidak aktif (22%).<sup>11</sup>

- c. Penelitian ketiga ini karya Muhammad Masykur, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 dengan judul “*Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VI Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di MI Al-aziez Surabaya.*” Peneliti ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Al-aziez materi pokok kholifah Abu Bakar Asyidiq dilakukan melalui kegiatan menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian dalam proses pembelajaran dilakukan melalui dengan lima komponen utama dalam jigsaw yaitu: penyajian kelas,

---

<sup>11</sup> Muawanah, Nim: 2004487000100248, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tps (think-pair-share) pada sub pokok bahasan sholat sunnah di kelas 1 smpn 26 surabaya*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya: 2006.

kelompok (teams), permainan (games), turnamen, penghargaan kelompok (team recognize).<sup>12</sup>

Dari ketiga skripsi di atas dengan yang akan diteliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yang diteliti oleh peneliti adalah *“upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Muhammadiyah 01 Payaman”*.

Persamaan antara ketiga skripsi di atas dengan yang akan diteliti adalah terletak pada model penulisannya yang bersifat komparasi dan meneliti adanya metode pembelajaran kooperatif di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi yang pertama peneliti menfokuskan pada bidang studi Kemuhammadiyah di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya, sedangkan skripsi yang kedua menfokuskan pada tipe TPS (think-pair-share) sub pokok bahasan sholat sunnah di kelas 1 SMPN 26 Surabaya, dan skripsi yang ketiga menfokuskan kepada tipe jigsaw di MI Al-aziez Surabaya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam memperoleh suatu pembahasan yang jelas, terarah dan sistematis terdapat suatu pemikiran yang terpadu dan mudah dipahami, maka peneliti membuatnya dari

---

<sup>12</sup> Muhammad Masykur, Nim: 57213163, *Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VI Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di MI Al-aziez Surabaya, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2014*

bab 1 sampai bab 5 memiliki isi yang berbeda sehingga sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menggambarkan masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya dan juga merupakan ilustrasi dari penulisan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang penyajian teoritis terhadap permasalahan yang diangkat. Adapun Landasan Teorinya memuat tinjauan tentang pembelajaran kooperatif yang meliputi teori yang mendukung pembelajaran kooperatif, pengertian pembelajaran kooperatif, Ciri-ciri pembelajaran Kooperatif, Tujuan Pembelajaran Kooperatif, Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif, dan Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif. Tinjauan tentang belajar tuntas yang meliputi tentang pengertian belajar tuntas, langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan belajar tuntas, serta hubungan pembelajaran kooperatif dengan ketuntasan belajar siswa.

Bab III inilah yang menjelaskan tentang metode penelitian yang judulnya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian mengenai gambaran MIM 01 Payaman Solokuro Lamongan yang meliputi sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, kondisi

guru dan siswa, struktur organisasi dalam MIM 01 Payaman Solokuro Lamonagan serta penyajian data baik observasi, tes, interview, dan angket, serta analisa data yang meliputi analisis hasil tes dan hasil observasi.

Bab V dalam hal ini di kemukakan dalam penutup meliputi: kesimpulan dan saran. *Ketiga*, yaitu bagian akhir, yang memuat tentang : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup *curriculum vitae*.